

Pengetahuan Ibu mengenai Pertumbuhan Gigi Anak di Kecamatan Salapian, Langkat

Mothers Knowledge Regarding The Growth Of Children's Teeth in Salapian District, Langkat

Essie Octiara¹, Saswendra Felmi²

¹Departemen Pedodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence email to: saswendrafelmi@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai pertumbuhan gigi penting dimiliki ibu agar dapat menjaga kondisi rongga mulut anak tetap baik. Pertumbuhan gigi merupakan proses erupsinya gigi sulung dan permanen di rongga mulut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dan tingkat pendidikan mengenai pertumbuhan gigi anak di Kecamatan Salapian, Langkat. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* dengan metode analitik. Subjek penelitian sebanyak 100 orang yaitu 30 orang calon ibu, 30 orang ibu yang memiliki satu orang anak, dan 40 orang ibu yang memiliki lebih dari satu orang anak. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 18 responden (18%), kategori cukup 34 responden (34%), dan kategori kurang 48 responden (48%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan jumlah anak dan tingkat pendidikan mengenai pertumbuhan gigi anak ($p = 0.001$ dan $p = 0.002$). Disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai banyak anak memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan calon ibu maupun ibu dengan satu orang anak, serta ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan ibu yang berpendidikan dasar maupun menengah.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan ibu, Pertumbuhan gigi, Jumlah anak

ABSTRACT

Knowledge is important for mothers to maintain the condition of the child's oral cavity. Dental growth is the process of eruption of primary and permanent teeth in the oral cavity. The purpose of this study is to find out the relationship between the level of mothers' knowledge based on their number of children and the level of education regarding the growth of children's teeth in Salapian District, Langkat. This study is an analytical study with a cross-sectional design. The research subjects were 100 people; 30 prospective mothers, 30 mothers with one child, and 40 mothers with more than one child. Data were collected using interview techniques and the analytical test used was the Chi Square test with a significance value of $p < 0.05$. The results showed that the level of mothers' knowledge in the good category was 18 respondents (18%), the sufficient category was 34 respondents (34%), and the less category was 48 respondents (48%). Statistical analysis showed that there was a significant relationship between the level of mothers' knowledge based on their number of children and education level regarding the children's teeth growth ($p = 0.001$ and $p = 0.002$). Therefore, this study concludes that mothers who have many children have a better level of knowledge than those with only a few children and no children, and mothers with higher education levels have a better knowledge compared to those who possess primary and secondary education.

Keywords: Mothers knowledge, Dental growth, Number of children

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu mengenai periode tumbuhnya gigi baik gigi sulung maupun permanen sangat dibutuhkan, karena pengetahuan ibu sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan tingkah laku seorang anak¹. Ibu memiliki peranan dalam tumbuh kembang anak, termasuk pada pertumbuhan gigi anak, namun pada kenyataannya ibu sering kurang peduli pada pertumbuhan gigi anaknya². Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai masa pertumbuhan gigi ini akan menyebabkan anak rentan terkena masalah pada rongga mulutnya³. Beberapa masalah yang sering muncul adalah karies gigi dan lepasnya gigi sulung sebelum waktunya atau *premature loss*^{4,5}. Kurangnya pengetahuan ibu dapat disebabkan oleh rendahnya kepedulian ibu terhadap pertumbuhan gigi sulung yang merupakan gigi sementara yang akan berganti dengan gigi permanen, sehingga dianggap tidak terlalu penting. Padahal kenyataannya gigi sulung yang hilang sebelum periode pergantian dengan gigi permanen dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti bergesernya susunan gigi yang tumbuh di lengkung rahang⁶.

Berdasarkan penelitian Manohar J, et al. di Chennai hanya 49% orang tua yang mengetahui dengan baik periode erupsi gigi anaknya⁷. Pratiwi AP, dkk. dalam penelitiannya yang dilakukan di Bantul juga melaporkan bahwa hanya 26,7% orang tua yang memiliki pengetahuan baik terhadap periode tumbuh gigi anaknya². Al-Habib AS, et al. dalam penelitiannya melaporkan bahwa hanya 39,3% orang tua yang mengetahui bahwa gigi permanen akan erupsi pertama kali pada usia 6 tahun⁸. Sejalan dengan hasil penelitian Abdat M di Banda Aceh, hampir semua ibu yang menjadi subjek dalam penelitian (97%) tidak mengetahui usia erupsi gigi sulung pertama pada anak⁹.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena banyaknya masalah kesehatan gigi dan mulut anak yang terjadi akibat kurangnya kepedulian dan pengetahuan orang tua atau ibu terhadap gigi anaknya. Calon ibu dan ibu yang memiliki anak berusia tiga tahun kebawah dipilih menjadi responden, karena jika pengetahuan mereka baik maka diharapkan kondisi rongga mulut anak juga baik nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan jumlah anak yang dimiliki dan jenjang pendidikan ibu dengan pengetahuannya

mengenai pertumbuhan gigi pada anak di Kecamatan Salapian (Langkat-Sumatera Utara, Indonesia).

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik observasional ini dilakukan di Kecamatan Salapian (Langkat) dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 100 orang yang terdiri dari 30 orang calon ibu (ibu hamil yang belum punya anak), 30 orang ibu yang memiliki satu orang anak berusia 3 tahun kebawah, dan 40 orang ibu dengan lebih dari satu orang anak namun memiliki satu orang anak usia 3 tahun kebawah. Tingkat pendidikan ibu dibagi atas 3 kelompok juga yaitu: tingkat pendidikan dasar (SD, SMP, sederajat), menengah (SMA sederajat), dan tinggi (Tamatan perguruan tinggi).

Penelitian ini disetujui melalui uji etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Sumatera Utara dengan nomor surat 629/KEP/USU/2021. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner yang terdiri atas 14 pertanyaan pilihan berganda. Jawaban benar untuk 12 pertanyaan memiliki nilai maksimum satu, dan dua pertanyaan dapat dipilih lebih dari satu jawaban dan memiliki nilai maksimum masing-masing dua dan tiga. Nilai maksimum total dari keseluruhan pertanyaan adalah 17. Total skor responden dikategorikan berdasarkan kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2006)¹⁰.

Baik = 76%-100% = nilai 13-17

Cukup = 56%-75% = nilai 10-12

Kurang = <56% = nilai <10

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* ($p < 0,05$) untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi pada anak dengan jumlah anak dan tingkat pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan menengah yaitu 48%, sedangkan pendidikan tinggi 30% dan pendidikan dasar 22%. Usia anak pada penelitian ini paling banyak berusia dibawah 1 tahun sebesar 44,29% (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik		n	%
1	Status ibu	Calon ibu	30	30
		Ibu 1 anak	30	30
		Ibu >1 anak	40	40
2	Pendidikan ibu	Dasar	22	22
		Menengah	48	48
		Tinggi	30	30
3	Usia anak (tahun)	<1	31	44,29
		1	22	31,43
		>1	17	24,28

Dari jumlah 100 orang responden, 73% responden menjawab benar mengenai waktu erupsi gigi sulung pertama kali yaitu pada usia 6 bulan dan hanya sebanyak 25% responden yang menjawab benar bahwa gigi sulung berjumlah 20 gigi (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan 48% responden mengetahui dengan baik bahwa gigi permanen akan erupsi pertama kali saat anak berusia 6-7 tahun dan 63% responden menjawab benar bahwa gigi permanen erupsi pertama pada anak adalah gigi insisivus sentralis atau gigi molar pertama (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Respon Subjek Penelitian terhadap Kuesioner

No	Pertanyaan	Total		Ibu dengan Jumlah			P	Tingkat			P
		Jawaban		Anak				Pendidikan			
		n	%	0	1	>1		Dasar	Mene ngah	Tinggi	
1	Waktu erupsi gigi sulung pertama kali										
	Usia 6 bulan	73	73	20	21	32	0,4	14	34	25	0,2
	Usia 12 bulan	16	16	6	3	7		6	8	2	
	Usia 13 bulan	2	2	1	1	0		1	1	0	
	Usia 15 bulan	1	1	0	0	1		1	0	0	
	Tidak tahu	8	8	3	5	0		0	5	3	
2	Gigi sulung yang pertama kali erupsi										
	Gigi seri sentral bawah	51	51	13	18	20	0,4	11	24	16	0,9
	Gigi seri sentral atas	45	45	15	10	20		11	21	13	
	Gigi seri lateral bawah	1	1	0	1	0		0	1	0	
	Gigi seri lateral atas	0	0	0	0	0		0	0	0	
	Tidak tahu	3	3	2	1	0		0	2	1	
3	Tanda lokal saat erupsi gigi										
	Air liur meningkat	83	83	24	24	34	0,009*	15	43	25	0,8
	Anak suka menggigit-gigit jari atau benda	93	93	27	28	37		21	44	28	
	Gusi gatal dan bengkak	84	84	22	26	35		18	40	26	
	Gusi merah atau iritasi	54	54	12	17	24		17	20	16	
	Ruam pada kulit wajah atau pipi	10	10	3	1	6		3	6	1	
	Gusi berdarah	4	4	2	1	1		0	2	2	
	Tidak ada perubahan	3	3	0	1	2		1	0	2	
	Tidak tahu	1	1	1	0	0		0	1	0	
4	Gejala sistemik saat erupsi gigi										
	Demam	90	90	25	29	37	0,1	21	43	26	0,6
	Diare	41	41	5	14	23		9	18	14	
	Muntah	11	11	3	3	6		3	4	4	
	Tidur terganggu	59	59	18	19	23		16	30	13	
	Anak sering menangis (iritabilitas)	76	76	22	26	29		16	38	23	
	Nafsu makan berkurang	74	74	17	25	31		18	31	25	
	Berat badan turun	54	54	16	16	25		14	25	15	
	Flu dan batuk	20	20	3	9	9		5	12	3	
	Tidak ada gejala yang terjadi	2	2	1	1	0		0	0	2	
	Tidak tahu	1	1	1	0	0		0	1	0	
5	Jumlah total gigi sulung							0,2			

	24 gigi	20	20	6	5	9		5	9	6	
	20 gigi	25	25	4	9	12		2	10	13	
	18 gigi	9	9	2	6	1		3	3	3	
	12 gigi	12	12	6	3	3		3	7	2	
	Tidak tahu	34	34	12	7	15		9	19	6	
6	Jenis gigi sulung										
	Gigi seri, gigi taring dan gigi geraham	51	51	7	15	29		11	20	20	
	Gigi seri dan gigi taring	9	9	3	2	4	0,0001*	2	6	1	0,09
	Gigi seri dan gigi geraham	18	18	8	7	3		5	6	7	
	Gigi taring dan gigi geraham	2	2	0	1	1		1	1	0	
	Tidak tahu	20	20	12	5	3		3	15	2	
7	Usia gigi sulung lengkap erupsi										
	Usia 3 tahun	60	60	16	20	25		16	26	18	
	Usia 4 tahun	10	10	0	3	7	0,6	2	5	3	0,3
	Usia 5 tahun	8	8	2	2	4		0	4	4	
	Usia 6 tahun	11	11	8	1	2		2	8	1	
	Tidak tahu	11	11	4	5	2		2	5	4	
8	Semua gigi sulung akan lepas										
	Ya	64	64	18	17	29		13	30	21	
	Tidak, hanya sebagian	25	25	8	10	7	0,3	6	10	9	0,6
	Tidak, hanya gigi depan	7	7	2	3	2		2	4	0	
	Tidak, hanya gigi belakang	1	1	1	0	0		0	2	0	
	Tidak tahu	3	3	1	0	2		1	2	0	
9	Waktu erupsi gigi permanen										
	Usia 4-5 tahun	16	16	4	6	6		3	10	3	
	Usia 6-7 tahun	48	48	10	14	24	0,08	11	19	18	0,2
	Usia 8-9 tahun	16	16	6	5	5		3	10	3	
	Usia 10-12 tahun	8	8	4	2	2		1	3	4	
	Tidak tahu	12	12	6	3	3		3	6	2	
10	Gigi permanen yang erupsi tanpa didahului gigi sulung										
	Ada	49	49	14	14	16	0,1	8	19	22	
	Tidak ada	31	31	6	9	16		9	18	4	0,006*
	Tidak tahu	20	20	10	2	8		5	11	4	
11	Jenis gigi permanen yang erupsi tanpa didahului gigi sulung										
	Gigi seri sentral	6	12	3	1	2	0,2	2	4	0	0,007*
	Gigi seri lateral	0	0	0	0	0		0	0	0	
	Gigi geraham kecil	7	14	1	4	2		0	2	5	
	Gigi geraham besar	34	70	9	14	11		5	12	17	
	Tidak tahu	2	4	1	0	1		1	1	0	
12	Gigi permanen yang pertama erupsi										
	Gigi seri sentral atau gigi geraham besar	63	63	16	15	32		14	30	19	
	Gigi seri sentral atau gigi taring	17	17	6	7	4	0,01*	4	7	6	0,9
	Gigi seri lateral atau gigi geraham kecil	10	10	6	3	1		2	5	3	
	Gigi taring atau gigi geraham besar	2	2	0	2	0		0	1	1	
	Tidak tahu	8	8	2	3	3		1	5	1	
13	Jumlah total gigi permanen										
	28-32 gigi	50	50	11	18	21		5	21	24	0,0001*
	25-27 gigi	2	2	0	1	1	0,1	0	2	0	
	21-24 gigi	21	21	6	5	10		8	9	4	

18-20 gigi	6	6	3	1	2		2	4	0
Tidak tahu	21	21	10	5	6		7	12	2
14 Jenis gigi permanen									
Gigi seri sentral, gigi taring, gigi geraham kecil	5	5	3	2	0		1	3	1
Gigi seri sentral, gigi seri lateral, gigi taring, gigi geraham besar	20	20	8	6	6		3	13	4
Gigi seri sentral, gigi seri lateral, gigi geraham kecil, gigi geraham besar	10	10	4	3	3	0,001*	3	4	3
Gigi seri sentral, gigi seri lateral, gigi taring, gigi geraham kecil, gigi geraham besar	52	52	8	17	27		10	20	22
Tidak tahu	13	13	7	2	4		5	8	0

*significant (<0,05)

Berdasarkan hasil penelitian, ibu dan calon ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pertumbuhan gigi adalah 18%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34%, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 48%.

Uji *Chi-Square* yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan calon ibu dengan jumlah anak mengenai pertumbuhan gigi dengan nilai 0,001 ($p < 0,05$) (Tabel 3).

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Jumlah Anak mengenai Pertumbuhan Gigi Anak

Tingkat Pengetahuan	Ibu dengan Jumlah Anak								P
	0		1		>1		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	3.3	6	20	11	27.5	18	18	0,001*
Cukup	5	16.7	14	46.7	15	37.5	34	34	
Kurang	24	80	10	33.3	14	35	48	48	
Total	30	100	30	100	40	100	100	100	

*significant (<0,05)

Uji *Chi-Square* menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan gigi anak terhadap tingkat pendidikan dengan nilai kemaknaan yaitu 0,001 ($p < 0,05$).

Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik paling banyak dibanding ibu dengan pengetahuan yang lebih rendah (Tabel 4)

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tingkat Pendidikan mengenai Pertumbuhan Gigi Anak

Tingkat at Penge tahua n	Tingkat Pendidikan								P
	Dasa r		Mene ngah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	4.5	5	10.5	12	40	18	18	0,002*
Cukup	8	36.4	15	31.2	11	36.7	34	34	
Kuran g	13	59.1	28	58.3	7	23.3	48	48	
Total	22	100	48	100	30	100	100	100	

*significant (<0.05)

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 18% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pertumbuhan gigi sulung dan permanen anaknya (Tabel 3). Hasil ini lebih rendah daripada penelitian Pratiwi (2012)² yang melaporkan 26,7% orang tua yang memiliki pengetahuan baik mengenai periode tumbuh gigi anaknya dan juga penelitian Chandran (2019)¹¹ yang menyatakan 44,6% orang tua berpengetahuan baik tentang pertumbuhan gigi sulung.

Berdasarkan kategori jumlah anak, ibu yang memiliki banyak anak mempunyai tingkat pengetahuan paling baik yaitu sebesar 27,5%. Hasil ini sesuai penelitian Allam (2020) yang melaporkan bahwa jumlah anak yang dimiliki dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai gejala yang menyertai proses erupsi gigi dengan nilai $p=0,031$ ¹².

Calon ibu paling sedikit memiliki pengetahuan yang baik terhadap pertumbuhan gigi sulung dan permanen anak (3,3%). Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang memiliki banyak anak dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya. Suatu cara untuk membuktikan kebenaran dari suatu pengetahuan adalah pengalaman. Oleh karena itu, pengalaman yang dialami dapat menjadi suatu sarana dalam memperoleh pengetahuan. Ibu yang telah memiliki anak sebelumnya dianggap telah memiliki pengalaman saat membesarkan anak sebelumnya, sehingga pengetahuan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan ibu yang hanya memiliki satu orang atau belum memiliki anak jauh lebih baik. Pengalaman yang didapatkan ibu sewaktu membesarkan anak pertama akan menghasilkan pengetahuan yang dapat dipraktikkan dalam membesarkan anak kedua dan selanjutnya. Akan tetapi pengalaman yang dialami saja tidak cukup untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga ibu harus diberi edukasi yang baik dan sedini mungkin bahkan sebelum anak lahir¹.

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan, ditemukan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan paling baik dibandingkan tingkat pendidikan sedang dan rendah (40% vs 10,5% vs 4,5%) (Tabel 4). Penelitian Chandran (2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan tingkat pendidikannya ($p<0,001$)¹¹. Pendidikan merupakan sebuah sarana atau alat untuk dapat

memahami banyak hal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya¹³.

Pengetahuan ibu yang paling tinggi benarnya adalah mengenai usia erupsi gigi sulung sebesar 73% (Tabel 2). Hal ini kemungkinan karena ibu cenderung memberikan perhatian kepada hal yang terjadi pada awal kehidupan anak, sehingga ibu akan menyadari perubahan yang terjadi termasuk saat erupsinya gigi sulung pertama kali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kakatkar (2012), dari 550 orang tua yang menjadi subjek penelitian, 84% menjawab benar bahwa gigi sulung pertama kali erupsi pada usia 6-7 bulan³. Dhull (2018) juga melaporkan bahwa ibu yang menjawab benar jadwal erupsi gigi sulung adalah 52,5%¹⁴.

Pengetahuan ibu yang paling rendah benarnya adalah mengenai jumlah gigi sulung, hanya 25% ibu yang menjawab benar (Tabel 2). Kurangnya pengetahuan pada penelitian ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan kepedulian ibu terhadap pertumbuhan dan kesehatan gigi sulung anaknya karena dianggap gigi sementara yang akan berganti dengan gigi permanen. Sesuai dengan hasil penelitian Setty (2016)¹⁵, hanya 30% orang tua yang mengetahui bahwa jumlah gigi sulung adalah 20 gigi, serta hasil penelitian Chandran¹¹ dan Hamasha¹⁶ (2019) mendapatkan persentase orang tua yang mengetahui jumlah gigi sulung sebesar 33% dan 26,2%.

Gigi permanen yang pertama erupsi adalah gigi molar saat usia 6-7 tahun. Hasil penelitian menemukan bahwa ibu yang menjawab benar usia gigi permanen erupsi adalah usia 6-7 tahun sebesar 48% dan gigi yang erupsi pertama kali merupakan gigi molar sebesar 63% (Tabel 2). Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Jaradat (2013)¹⁷ dan Hashemi (2018)¹⁸ yang melaporkan hanya 20,93% dan 30% orang tua yang mengetahui gigi molar satu sebagai gigi permanen pertama yang erupsi pada usia 6-7 tahun, hasil pada penelitian ini jauh lebih baik.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pertumbuhan gigi pada anak tidaklah terlalu baik. Oleh karena itu banyak kita temukan di klinik, gigi molar satu permanen anak telah rusak pada usia anak yang masih muda. Hasil penelitian Jaradat (2013) menunjukkan tingginya tingkat kejadian karies gigi pada

molar satu anak sebesar 44%¹⁷. Srinai (2018) juga melaporkan bahwa sebanyak 51% anak yang diperiksa, gigi molar satu permanennya berlubang¹³. Hal ini disebabkan orang tua tidak mengetahui bahwa gigi yang tumbuh pada usia 6-7 tahun itu adalah gigi permanen. Orang tua menganggap bahwa gigi tersebut masih gigi sulung karena belum berganti. Disamping itu orang tua tidak mengetahui bahwa tidak semua gigi permanen didahului oleh tumbuhnya gigi sulung. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya 49% orang tua yang mengetahui hal tersebut. Banyak orang tua beranggapan bahwa gigi sulung tidak perlu dirawat karena akan berganti dengan gigi permanen. Kepercayaan ini harus diubah oleh tenaga kesehatan dengan memberikan pengetahuan berupa penyuluhan kesehatan gigi pada ibu dan khususnya calon ibu. Pengetahuan calon ibu yang baik sangat bermanfaat dalam mencegah terjadinya kelainan pada gigi sulung anak nantinya.

Pada penelitian ini gejala sistemik yang sering menyertai gigi erupsi paling banyak dijawab oleh ibu berupa demam (90%), iritabilitas (76%), kehilangan nafsu makan (74%), gangguan tidur anak (59%), dan berat badan anak turun (54%). Penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang tidak terlalu berbeda yaitu demam (73,19%), penurunan nafsu makan (65,22%), iritabilitas (64,49%), dan gangguan tidur (47,1%)¹⁹. Gejala lokal yang sering menyertai gigi erupsi paling banyak dijawab ibu pada penelitian ini berupa keinginan menggigit (93%), meningkatnya saliva (83%), gusi gatal atau pembengkakan gusi (84%), dan iritasi gusi (54%). Penelitian sebelumnya menemukan gejala lokal berupa keinginan menggigit (81,16%), pembengkakan gusi (68,64%) dan meningkatnya saliva (45,45%)¹⁹.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu dan calon ibu yang berada di Kecamatan Salapian, Langkat menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan paling baik adalah ibu yang memiliki lebih dari satu orang anak dan ibu yang berpendidikan tinggi.

Saran

Disarankan pemberian edukasi yang lebih terencana, terarah dan berkesinambungan tentang kesehatan rongga mulut anak khususnya pertumbuhan gigi kepada ibu dan

calon ibu oleh petugas kesehatan dan dokter gigi dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu. Bagi peneliti lain, disarankan melanjutkan penelitian mengenai hubungan kondisi rongga mulut anak dengan pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*. 2010;12.
2. Pratiwi A, Sulastris S, Hidayati S. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang jadwal pertumbuhan gigi dengan kejadian persistensi gigi anak 6–10 tahun di sdn wojo I bantul. *Journal of Oral Health Care*. 2014;1(1):12-18.
3. Kakatkar G, Nagarajappa R, Bhat N, Prasad V, Sharda A, Asawa K. Parental beliefs about children's teething in Udaipur, India: a preliminary study. *Braz Oral Res*. 2012;26:151-157.
4. Heydari A, Shahrabi M, Shafizadeh M, Anaraki EA, Aref M. Parental knowledge and awareness of the first permanent molar. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2018;11(5):382.
5. Mamonto EDI, Wowor VNS, Gunawan P. Gambaran Kehilangan Gigi Sulung Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Bailang. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Published online 2014.
6. Umashankar K V, Nagaveni NB, Radhika NB. Knowledge, attitude and practices of parents regarding primary teeth care of their children in Davangere city, India. *Pesqui Bras Odontopediatria Clin Integr*. 2011;11(1):129-132.
7. Manohar J, Mani G. Knowledge and attitude of parents regarding children's primary teeth & their willingness for treatment. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*. 2017;9(2):194.
8. Al-Habib AS, Alzayer NZ, Alhabib SS. Parent's awareness of primary teeth health: a case study in Riyadh and Dammam Dental Clinics. *EC Dent Sci*. 2019;18(9):2082-2088.
9. Abdat M. Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*. 2018;10(1):18-26.
10. Arikunto S. Produser Penelitian. *Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta*. Published online 2006.

- 11.Chandran V, Varma RB, Joy TM, Ramanarayanan V, Govinda BS, Menon MM. Parental knowledge, attitude, and practice regarding the importance of primary dentition of their children in Kerala, India. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*. 2019;17(3):247.
- 12.Allam GG. Mothers' knowledge about signs, symptoms, and management of teething and its relation to their educational level in Egypt: A Cross-sectional Study. *Journal of International Oral Health*. 2020;12(4):338.
- 13.Srinai Y, Aljufri, Pane N. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Erupsi Dan Karies Gigi M1 Permanen di SDN 05 Kota Bukit Tinggi Tahun 2017. *J Kes Mas Andalas*. 2018;12(1):23-31. Accessed April 2, 2023. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
- 14.Dhull KS, Dutta B, Devraj IM, Samir P V. Knowledge, attitude, and practice of mothers towards infant oral healthcare. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2018;11(5):435.
- 15.Setty JV, Srinivasan I. Knowledge and awareness of primary teeth and their importance among parents in Bengaluru City, India. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2016;9(1):56.
- 16.Hamasha AAH, Rasheed SJ, Aldosari MM, Rajion Z. Parents knowledge and awareness of their children's oral health in Riyadh, Saudi Arabia. *Open Dent J*. 2019;13(1).
- 17.Jaradat T, Moa'th G, SHOWEITER M, OTOM ALI, Kana'an N. The awareness of parents of the time of eruption of first permanent molar and caries prevalence in this tooth in children in the south of Jordan. *Pakistan Oral & Dental Journal*. 2013;33(3).
- 18.Hashemi Z, Zeini N, Manzouri L. Evaluation of mothers' awareness about the presence of first permanent molar teeth among the 6-8 year old children in Yasuj, Iran, 2016. *Journal of Oral Health and Oral Epidemiology*. 2017;7(1):28-32.
- 19.Octiara E, Fransisca S. Gejala-gejala yang menyertai erupsi gigi anak (survei kepercayaan dan pengalaman ibu). *Dentika Dent J*. 2004;9(2):91-98.